**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

**DI KALANGAN IBU-IBU DESA SEA KECAMATAN PINELENG**

Leonardo Exchell Kennedy Pontororing, Antonius Boham, Jeffry William Londa

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

[exchellpontororing@gmail.com](mailto:%20exchellpontororing@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media sosial facebook di kalangan ibu-ibu di desa Sea. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Proses untuk mengkaji tentang intersubyektivitas adalah upaya menjawab pertnyaan-pertanyaan seperti, bagaimana kita mengetahui motif, keinginan, dan makna tindakan orang lain? Jika akan dikaitkan dengan permasalahan yang ada teori fenomenologi sangat mendukung dengan realitas yang ada yang di mana melihat tindakan ibu-ibu dalam memanfaatkan *facebook*. Ada 2 (dua) aspek yang didapati peneliti yaitu positif dan negatif dalam pemanfaatan *facebook.* Dalam aspek positif ibu-ibu di Desa Sea yang sudah banyak menggunakan *facebook* dan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang, memuat status kesehariannya, dan yang paling penting mengunggah foto-foto pribadi ataupun keluarga secara berkelanjutan. Dalam aspek negatif ada beberapa ibu-ibu yang bisa dikatakan salah memanfaatkanya. Mulai dari menyebarkan informasi dalam bentuk kalimat foto-foto atau video berunsur hoax (berita tidak benar), memuat status meyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, pertengkaran dengan suami yang biasanya dimuat di *facebook* agar mengundang *attention*, ataupun pertikaian dengan tetangga atau ibu-ibu satu dengan lainnya tetap dimuat di *facebook.***

**Kata Kunci : Analisis, Pemanfaatan, Media , *Facebook***

*ABSTRACT*

*The purpose of this study was to analyze the use of social media facebook among mothers in the village of Sea. In this study, researchers use qualitative research with phenomenological methods. Phenomenology seeks to understand how humans construct meaning and important concepts within the framework of intersubjectivity (our understanding of the world is shaped by our relationships with other people). The process of examining intersubjectivity is an attempt to answer questions such as, how do we know the motives, desires, and meanings of other people's actions? If it is related to the existing problems, the phenomenological theory is very supportive of the existing reality, which is seeing the actions of mothers in using Facebook. There are 2 (two) aspects that the researchers found, namely positive and negative in the use of facebook. In the positive aspect, the women in Sea Village have used Facebook a lot and used it to fill their spare time, upload their daily status, and most importantly upload personal or family photos on an ongoing basis. In the negative aspect there are some mothers who can be said to use it wrong. Starting from spreading information in the form of sentences, photos or videos containing hoaxes (untrue news), loading statuses that offend or hurt other people's feelings, fights with husbands which are usually posted on Facebook to attract attention, or disputes with neighbors or mothers of one another. with others still loaded on facebook.*

*Keywords: Analysis, Utilization, Media, Facebook*

**PENDAHULUAN**

D

unia ini dengan segala isi dan peristiwanya tidak bisa melepaskan diri kaitannya dengan media massa, demikian juga media massa tidak bisa melepaskan diri dari dunia dengan segala isi dan peristiwanya. Hal ini disebabkan hubungan antara keduanya sangat erat sehingga menjadi saling bergantung dan saling membutuhkan. Media massa merekam segala jenis aktifitas dan peristiwa yang terjadi di dunia karena selain menjadi sarana prasarana komunikasi untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwa di dunia ini melalui pemberitaan dalam aneka wujud (berita, artikel, foto, laporan penelitian, dan lain sebagainya). Peranan penting media massa dalam kehidupan masyarakat tersebut dimanfaatkan oleh seseorang individu sebagai salah satu hal yang penting untuk memberikan informasi, mensosialisasikan atau mempublikasikan sesuatu hal kepada orang banyak. Seiring berjalannya waktu media massa yang di dalamnya televisi, radio, surat kabar sudah mulai jarang digunakan masyarakat pada umumnya karena hadirnya media baru yang di ikuti perkembangan internet dan teknologi digital. Media baru sendiri merupakan perkembangan teknologi komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Media baru juga sebagai teknologi komunikasi yang memungkinkan untuk terjadihnya interaktifitas antar pengguna dan antara pengguna dan informasi. Bila dikaitkan dengan media saat ini. Interaktifitas merupakan karakteristik dari sebagian besar media, khususnya media yang beroperasi secara daring. Perkembangan ini memunculkan model komunikasi massa yang sebelumnya berupa satu komunikator ke banyak komunikan menjadi banyak komunikator ke banyak komunikan tidak hanya media yang dapat menyebarluaskan informasi untuk dikonsumsi oleh masyarakat, akan tetapi setiap individu dapat menyebarkan informasi baik dengan bentuk teks, suara, gambar, ataupun video untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Media baru berguna untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat digital dan menggunakan jaringan yang merupakan efek dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Istilah media baru dapat digunakan untuk penjelasan terkait kondisi teknologi dan internet teraktual serta dampaknya terhadap budaya. Jaringan dari media baru pun mampu memungkinkan penggunannya untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Para pengguna pun dapat berinteraksi dengan media ataupun pengguna lain dengan umpan balik (*feedback*) yang diberikan. Konten-konten informasi yang dapat dibuat tidak hanya oleh media, tetapi para penggunanya pun dapat di jelaskan dengan media baru, di mana media baru bersifat bebas. Tidak lagi hanya media yang memegang kendali penuh atas informasi yang tersebar, tetapi khalayak pun turut memegang kendali atas distribusi dan konsumsi konten dalam media baru. Salah satu wujud media baru adalah media sosial, yaitu media yang sisinya diciptakan dan didistribusikan lewat interaksi sosial. *Facebook* merupakan salah satu situs jejaring sosial yang dapat menghubungkan antara penggunanya yang satu dengan yang lainnya. Dengan kemajuan zaman dan teknologi apalagi diperhadapkan dengan pandemi virus corona saat ini masyarakat mulai banyak mengakses internet terutama media sosial *facebook*, diperhadapkan dengan batasan menjaga jarak orang-orang lebih sering berinteraksi melalui media sosial *facebook*. *Facebook* memberikan banyak ruang atau fitur yang bisa digunakan agar orang-orang bisa berinteraksi dengan cepat seperi *messenger*, *public* *grup*, dan kolom komentar. Dengan *facebook* orang dapat dengan cepat saling bertukar informasi, mengirimkan pesan, berbagi link/tautan, berbagi pendapat, opini, data, informasi, dan berita. Seiring perkembangan teknologi *facebook* juga dapat dengan muda di akses di smartphone, laptop, ataupun komputer. Kita tau bersama situs jejaring sosial atau biasa disebut medsos adalah hal yang sangat identik dengan anak muda akan tetapi zaman sekarang bukan hanya anak muda saja yang memiliki akun *facebook* ibu-ibu pun sudah sama banyaknya memiliki akun *facebook*, menurut indonesia digital report per januari 2019 media sosial *facebook* peringkat 3 platform teraktif di bawah *youtube* dan *whatsapp*. *Facebook* menawarkan fitur updating status yang dimana seseorang dengan leluasa dapat mengekspresikan perasaan atau kondisinya saat itu juga, orang-orang dapat melihat atau memberi komentar terhadap apa yang di statuskan tersebut. Bukan hanya berhenti dalam dunia maya sebuah update status seseorang akan menjadi sebuah perbincangan dalam tatanan sosial bermasyarakat.

**METODOLOGI PENELITIAN**

J

enis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Pawito 2008: 84) menerangkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data deskriptif berupa tulisan, ucapan maupun perilaku-perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Pendidikan*” (2017: 14-15) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik dari data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Lokasi Penelitian; Tempat yang akan menjadi penelitian yaitu di Desa Sea, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Informan Penelitian; Informan penelitian adalah subyek yang memahami obyek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian kualitatif (2012: 132) menjelaskan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Menurut Sugiyono (2003: 74-78). “*Sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut sugiyono yaitu, *random sampling* dan *non random sampling*. Untuk mengambil informan peneliti akan menggunakan *non random* *sampling* dengan cara *purposive sampling* (pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian). Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian yaitu ibu-ibu yang menggunakan media sosial *facebook* yang dimana mengupdate status permasalahan pribadi ataupun keluarga di platform tersebut. Ditentukan dengan cara menggunakan teknik *snowball sampling. Snowball sampling* adalah metode *sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari suatu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk memperjelas pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Fokus Penelitian; Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi, fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu. Fenomena ibu-ibu memanfaatkan media sosial *facebook* untuk memenuhi kebutuhan personality dalam kehidupannya. Jadi yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana aspek personal (negatif maupun positif) pemanfaatan facebook oleh ibu-ibu? Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada dua jenis pengumpulan data yang akan digunakan peneliti, yaitu menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder.* Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara, atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti Observasi, wawancara, dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

P

enelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara mengamati melalui media sosial *facebook* untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *facebook* di kalangan ibu-ibu di Desa Sea. Telah dilakukan observasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan memperkuat data hasil wawancara. Aspek personal positif pemanfaatan *facebook* oleh ibu-ibu, *facebook* memang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan kita untuk berinteraksi dengan orang lain walau secara tidak langsung, berdasarkan yang peneliti dapatkan bagi ibu-ibu di desa Sea mereka memanfaatkan *facebook* secara personal/pribadi untuk hal positif: 1. Mengekspresikan dirinya sendiri dengan cara memuat foto serta video. Tentunya dengan kemajuan teknologi dan zaman kita sebagai manusia yang memiliki kebebasan berekspresi ingin melakukan segala sesuatu yang diinginkan untuk memuaskan diri. Seperti ibu-ibu di desa Sea yang memanfaatkan media sosial *facebook* untuk mengunggah foto-foto pribadinya maupun keluarga di *facebook*. Dikarenakan juga *facebook* memberikan banyak space untuk memuat foto-foto hingga 100-an foto, *facebook* juga menyediakan kolom komentar dan fitur *like* sehingga dari foto-foto ataupun video dan siaran langsung dari ibu-ibu bisa langsung diberi tanggapan oleh sesama pengguna *facebook* dari situ pula akan memberikan kesan yang baik bagi ibu-ibu yang menggungah foto tersebut (meningkatkan *mood*/suasana hati). 2. Untuk membaca serta mendengar renungan rohani. Memang kehidupan manusia tidak lepas dari keadaan spiritual kerohanian, tidak hanya sampai beribadah secara tatap muka yang di mana menjadi rutinitas tiap orang yang percaya, ibu-ibu di desa Sea juga memenafaatkan media sosial *facebook* untuk membaca dan mendengar santapan rohani melalui fitur halaman-halaman yang tersedia dalam facebook. Hal-hal tersebut bisa berupa ibadah *streaming*, potongan video khotbah, video kata-kata bijak yang memotivasi hidup, ada jaga berupa gambar atau foto kalimat yang membangun moral. 3. Berinteraksi dengan teman-teman lama atau yang tinggal berjauhan. Media sosial *facebook* menyediakan ruang untuk mencari orang yang kemudian bisa diajak berteman dalam media sosial *facebook*, begitu pula dengan ibu-ibu di desa Sea yang memanfaatkannya untuk menemukan rekan lama mereka seperti teman sewaktu masa sekolah maupun kuliah, caranya gampang hanya perlu memasukan nama ditamba marga teman yang ingin dicari di dalam ruang pencarian teman maka akan nampak profil teman tersebut. Setelah itu bisa langsung diajak komunikasi melalui fitur aplikasi *messenger*, bisa *chattingan* maupun *videocall*. 4. Menjalankan bisnis secara *online; Facebook* juga memudahkan ibu-ibu agar dapat menjalankan bisnis *online* seperti jualan makanan, jualan produk pakaian, jualan perabotan rumah tangga, dan juga usaha lainnya. Melalui media sosial *facebook* tersebut dapat memberikan peluang bagi ibu-ibu di desa Sea yang menjalankan bisnis *online* mendapatkan kemudahan dalam usahanya dengan memanfaatkan *facebook*. Apalagi menurut ibu-ibu *facebook* merupakan media sosial yang mempunyai banyak pengguna dan relasi sehingga tidak perlu mempunyai suatu tempat usaha untuk berjualan, tinggal diunggah di *facebook* barang apa yang akan dijual disertai keterangan yang jelas, maka dari situ tinggal menunggu minat dari teman-teman pengguna *facebook* untuk membeli barang yang dijual oleh ibu-ibu. 5. Mengunggah keseharian dalam update status; Tidak dapat dipungkiri Media sosial *facebook* sudah menjadi kebutuhan manusia zaman sekarang, atau dapat dikatakan menjadi bagian dalam kita menjalani aktivitas sehari-hari. Itu semua dapat dilihat dari pengguna *facebook* yang sangat banyak mulai dari anak muda sampai orang dewasa. Bagi ibu-ibu di desa Sea mereka memanfaatkan *facebook* untuk mengekspos kehidupan mereka sehari-hari ke dalam fitur *update* status yang diberikan oleh *facebook* itu sendiri, misalnya seperti saat sedang bekerja di tempat kerja maupun di rumah menyelipkan satu dua kata untuk diunggah ke media sosial *facebook*, pada saat ada dalam aktivitas momen-momen tertentu seperti acara keluarga pasti diunggah ke dalam *facebook*, selesai melakukan ibadah pasti mengunggah kata-kata bijak atau foto ke dalam media sosial *facebook*. Hal ini merupakan suatu keuntungan dalam menjalani kehidupan masa sekarang. Aspek personal negatif pemanfaatan *facebook* oleh ibu-ibu, Saat ini banyak manfaat yang diberikan oleh media sosial *facebook* seringkali pula ada yang salah memanfaatkannya hanya untuk kemauan semata sehingga hal tersebut akan menjadi hal yang negatif bagi kehidupan. Seperti yang didapatkan oleh peneliti yaitu ada beberapa ibu-ibu yang menggunakan *facebook* dengan memanfaatkan fitur *update* status untuk memuat/mengunggah hal yang negatif seperti: 1. Informasi yang tidak benar/hoax; Kebutuhan informasi adalah hal yang penting dalam kehidupan ini apalagi kita makhluk sosial yang hidup dalam kelompok masyarakat. Media sosial *facebook* memberikan manfaat untuk menjadi wadah menyebarluaskan informasi dengan cepat dengan cara mengunggah dalam laman yang tersedia maka akan muncul dalam linimasa teman-teman sesama pengguna *facebook*. Akan tetapi, sudah menjadi fenomena tersendiri di mana orang-orang menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataanya/hoax. Seperti halnya ibu-ibu di desa Sea yang menentang penggunaan vaksin akibat penyebaran informasi yang tidak benar (Hoax) melalui linimasa sesama pengguna mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut, seperti dapat menyebabkan kematian dan lain-lain. Informasi yang beredar langsung mendapat perhatian dan dipercayai oleh beberapa pengguna *facebook* khusunya di kalangan ibu-ibu. 2. Masalah keluarga; Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam tatanan sosial bermasyarakat, pentingnya keluarga dalam kita menjalani kehidupan ini sehingga pasti seringkali tidak lepas dari suatu pergumulan dan masalah. Ada permasalahan-permasalahan yang terjadih dalam keluarga diunggah oleh ibu-ibu ke dalam media sosial *facebook*. Seperti yang peneliti dapat dalam linimasa *facebook*, ada beberapa ibu-ibu di desa Sea yang memanfaatkan *facebook* sebagai wadah untuk mencurahkan isi hati secara emosional terhadap suatu tindakan yang dialami secara personal dalam keluarga. Contohnya ibu-ibu mengunggah status mengenai perkelahian dengan suami. Sudah hal yang wajar jika ada pertikaian dengan pasangan dalam berkeluarga akan tetapi hal itu dimuat ke dalam media sosial *facebook* yang malahan akan menimbulkan masalah yang baru yang tidak dapat disadari. Setelah diteliti Menurut mereka status tersebut bisa mendapat perhatian dari sesama pengguna *facebook* apalagi keluarga saudara-bersaudara yang bisa memberi perhatian. 3. Menyinggung orang lain seperti masalah arisan; *Facebook* merupakan aplikasi yang mempermudah kita untuk membangun relasi dengan orang sekitar sehingga dapat membuat suatu organisasi ataupun grup karena manusia adalah makhluk sosial. Seperti contohnya ibu-ibu membuat grup arisan di *facebook* yang dapat mempermudah mereka untuk berintekasi serta dapat saling *sharing* informasi walau berada di tempat yang berbeda. Namun, konflik dapat terjadi di mana saja dan kapan saja sehingga fenomena tersebut lazim. Seperti ketika terjadi konflik, ada beberapa ibu-ibu di desa Sea yang memanfaatkan *facebook* untuk menyebarkan kebencian seperti mengunggah status yang menyinggung terkait masalah arisan yang terjadi dalam grup tersebut. 4. Masalah pemfitnaan; Konflik dapat terjadi di mana saja dan kapan saja baik itu berasal dari internal maupun eksternal seperti masalah keluarga maupun masalah yang timbul dari lingkungan sekitar. Melalui hal tersebut ada beberapa manusia yang melampiaskan rasa emosionalnya melalui banyak cara salah satunya yaitu ada beberapa ibu-ibu di desa Sea yang memanfaatkan *facebook* untuk mengunggah status seperti lontaran kata-kata yang mengandung pemfitnaan. hal tersebut dilakukan karena ada beberapa orang yang tidak dapat membuat pernyataan tersebut secara langsung karena tidak mempunyai nyali untuk berhadapan langsung atau hanya sekedar ingin mendapat perhatian serta sorotan bagi sesama pengguna media sosial *facebook*. Tentunya dari 4 hal di atas masalah-masalah pribadi ataupun keluarga yang dimuat di *facebook* sampai ada yang menggunakan kata-kata kotor atau makian, orang-orang yang mengakses *facebook* mulai dari kerabat dekat sampai orang yang tidak dikenal pun dapat melihat hal tersebut dan dapat merespon melalui kolom komentar. Hasilnya akan membuat cerminan negatif bagi ibu-ibu yang *update* status tersebut dan akan membuat opini publik yang tersebar luas di tengah masyarakat. Akan tetapi hal-hal seperti ini menjadi sebuah fenomena yang dianggap lumrah di tengah masyarakat ibu-ibu sudah menganggap bahwa itu hanya untuk bergurau saja adapun juga menganggap hal tersebut sudah biasa hanya untuk bersenang-senang tidak peduli dengan sesama pengguna *facebook* yang melihat ataupun berkomentar. Padahal media sosial merupakan hal yang sangat senisitf karena ada jejak digital yang dapat diterangkan pada masa yang akan datang. Dalam kajian teoritis maka yang dapat peniliti simpulkan untuk menjawab motif, keinginan, dan makna tindakan dari ibu-ibu tersebut? Sesuai konsep dari Schutz bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan atas merupakan fenomena di mana ibu-ibu memanfaatkan media sosial *facebook* untuk memenuhi suatu kebutuhan personality berupa suasana hati dan perasaan. Hal tersebut semuanya berjalan dengan tidak adanya batasan untuk memakai dan mengoperasikan media sosial *facebook*, yang di mana memang ibu-ibu merespon dari perkembangan zaman yang mendorong untuk memakai suatu media sosial menjadi bagain dalam menjalani kehidupan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

B

erdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Tingkat penggunaan media sosial yang tinggi tidak hanya kalangan anak muda tetapi sampai kepada ibu-ibu dalam memanfaatkan *facebook* untuk beragam keperluan proses komunikasi yang difokuskan secara personal, ada 2 aspek yang didapati peneliti yaitu positif dan negatif dalam pemanfaatan *facebook*. Aspek personal positif pemanfaatan media sosial *facebook*, *Facebook* merupakan media sosial yang memberi kekuasaan pada setiap ibu-ibu dalam mengaktualisasi diri, mengekspresikan diri secara bebas-bebasnya. *facebook* memang banyak menyediakan manfaat yang berguna untuk kehidupan zaman sekarang. Antara lain, informasi yang lebih informative dengan adanya *news feed*, status *update*, *update* *photos*, dapat menyalurkan berbagai hobi, mencari hiburan dan juga komunikasi dengan kenalan-kenalan yang sudah lama tidak bertemu bisa langsung bertemu melalui *facebook* karena pengguna *facebook* di Indonesia yang sudah 60% lebih dari total populasi. Demikian bagi ibu-ibu di Desa Sea yang sudah banyak menggunakan *facebook* dan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang, memuat status kesehariannya, dan yang paling penting mengunggah foto-foto pribadi ataupun keluarga secara berkelanjutan. 2. Aspek personal negatif pemanfaatan media sosial *facebook*, disisi lain dengan banyaknya manfaat yang diberikan oleh media sosial *facebook* ada beberapa ibu-ibu yang bisa dikatakan salah memanfaatkanya. Mulai dari menyebarkan informasi dalam bentuk kalimat foto-foto atau video berunsur hoax (berita tidak benar), memuat status meyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, pertengkaran dengan suami yang biasanya dimuat di *facebook* agar mengundang *attention*, ataupun pertikaian dengan tetangga atau ibu-ibu satu dengan lainnya tetap dimuat di *facebook*. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang penulis anggap perlu, saran-saran tersebut adalah: 1. Bagi ibu-ibu yang biasanya memuat status permasalahan pribadi seharusnya itu tidak perlu dilakukan dikarenakan bisa menjadi sebuah opini publik yang mencerminkan sisi negatif buat pribadi tersebut. Alangkah baiknya jika ada permasalahan diselesaikan secara langsung dengan bertemu dengan orang yang dipermasalahkan atau menggunakan fitur *personal chat* yang hanya bisa dilihat oleh pribadi masing-masing. Begitu juga untuk permasalahan dengan keluarga maka sebaiknya dibicarakan secara baik-baik dengan keluarga jangan memuat di *facebook* kerena tanpa kita sadari itu bisa menjadi topik pembicaraan di tengah masyarakat. Maka dari penelitian ini peneliti harapkan bisa menjadi pertimbangan bagi ibu-ibu maupun seluruh pengguna media sosial *facebook* agar segala suatu permasalahan yang dialami dalam kehidupan selesaikan dengan komunikasi secara langsung tatap muka jangan dimuat dalam media sosial 2. Walaupun memang *facebook* banyak menawarkan manfaat tapi menurut peneliti alangkah baiknya jika kita lebih lagi bersosial dengan orang lain secara langsung, berinteraksi dengan orang-orang dalam kehidupan nyata daripada melalui media sosial *facebook* karena belum tentu juga orang-orang dalam dunia maya akan sama dengan orang yang dalam kehidupan bermasyarakat dengan demikian pula pribadi kita secara tidak langsung lebih terbuka dan berjiwa sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Creswell, John. 2007. *Qualitative Inquiry And Research Design*. London: Sage.

Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Henderi, Muhammad Yusup, Yuliana Isma Graha. 2007. *Pengertian Media Sosial, (Online)*. http://wlipurn.blogspot.co.id/2017/04/wlipurn.html diakses pada 10 Oktober 2020

Holmes, David. 2005. *Communication Theory: Media, Technology, And Society*. London: Sage Publication.

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relation Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi (Fenomena Pengemis Kota Bandung).* Bandung: Widya Padjadjaran.

Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication).* Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis.* Yogjakarta: PT. Pustaka Baru Pers.

Poerwadarminta, WJS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Romli, Asep Syamsul. M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Pt. Grasindo.

Ruslan, Rosady. 2018. *Menajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahyuni, Hermin Indah. 2013. *Kebijakan Media Baru Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wati, Mardiana & Rizky, A.R. 2009. *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Bandung: CV. Yrama Widya